



Melihat Dua Pemuda Berkreasi Seni Visual di Festival Malioboro

Merayakan Perbedaan, Menghormati Hak Asasi

Seperti biasanya, Jalan Malioboro Kota Yogyakarta selalu dipenuhi hiruk pikuk manusia. Namun, keramaian sore itu cukup berbeda. Suara deru kendaraan bermotor teredam suara musik dan sorakan sejumlah penari. Ratusan orang pun seolah terpacu dengan langkah-langkah sejumlah komunitas yang menampilkan tarian daerah dalam gelaran Festival Malioboro di Gerbang Barat Kepatihan, Sabtu (12/10).

Meski suara musik dan seruan penonton terdengar memenuhi cakrawala Jalan Malioboro, namun, hal itu tak mengusik konsentrasi dua orang pemuda yang berjibaku dengan

bermacam warna cat.

Mengenakan baju serba hitam dengan rambut hitam panjang khas seniman, dua pemuda itu fokus menggoreskan kuas di atas kanvas raksasa. Layaknya seorang profesional, mereka menggambar

mural secara langsung di dekat panggung Festival Malioboro 2024.

Flea Aura Rianasta (20) adalah nama salah satu pemuda itu. Dia adalah mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, menggambar di area yang lebih luas dengan beragam bentuk semisal seorang pria bertopi, bunga, api, ranting pohon, dan tangan terbuka. Gambar-gambar itu berada di antara gumpalan awan biru berlatar awan hitam. Di atas mural itu tertulis kata 'Celebrating Diversity'.

Sementara pemuda lainnya, An-



MURAL - Flea dan Andika saat melukis mural secara langsung di Festival Malioboro 2024, Sabtu (12/10).
TRIBUN JOGJA/DEWI RUKMINI

• ke halaman 7

Merayakan Perbedaan,

● Sambungan Hal 1

dika Nawasta (24), tampak menggambar area lebih kecil di pojok kiri bawah. Dalam bingkai itu terlihat gambar dua tangan saling berpegang erat di antara bunga-bunga kuning.

Flea mengungkapkan, mural itu dibuat sesuai tema acara terkait multikultural. Sehingga mereka mengangkat tentang *Celebrating Diversity* untuk mengungkapkan keberagaman atau saling menghormati perbedaan setiap individu.

"Bentuk-bentuk visual yang kami gambar cukup

simpel, tidak terlalu rumit. Maksudnya gambar itu sebagai perumpamaan perbedaan. Jadi, di sini kami coba memaklumi dan memahami setiap pandangan orang. Kami ingin mengajak untuk jadi diri sendiri dan saling mengerti orang aja," jelasnya.

Ajakan

Selain itu, mereka juga ingin mengajak orang lain untuk tidak takut merusak batas dalam mengembangkan potensi diri. Serta tidak perlu malu menjadi versi terbaik diri sendiri. Andika menambahkan, ajakan untuk bersatu meski dalam berbagai perbedaan dikuatkan dengan gambar tangan berpegang erat. Dia mempresentasikan gambar itu seperti Indonesia, meski berbeda-beda suku

dan budaya tetapi masih saling bersatu dalam wasta Bhineka Tunggal Ika.

"Kami mengambil tema *Celebrating Diversity* itu artinya untuk merayakan perbedaan. Bahwa Indonesia ini kan walau berbeda suku dan ras tapi tetap Bhineka Tunggal Ika, jadi mungkin simboliknya seperti perbedaan di Indonesia," tambahnya.

Flea dan Andika mengaku senang bisa terlibat dalam kegiatan Festival Malioboro. Menurutnya, kegiatan itu adalah pengalaman baru lantaran, mereka terbiasa hanya terlibat dalam kegiatan mural di sekitar kampus saja. Meski begitu, mereka berharap pesan itu bisa tersampaikan kepada masyarakat. **(Dewi Rukmini)**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005